

PENGUNAAN MEDIA LINGKUNGAN BERBASIS EKSPERIMEN SEBAGAI ALAT BANTU TERCIPTANYA TUJUAN PENDIDIKAN

Muhamad Afendi

Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
E-mail: muhammadafendi1999@gmail.com

Abstrak

Dunia pendidikan merupakan suatu lembaga yang sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan manusia dimana pendidikan itu sendiri akan mengubah sebuah pola pikir manusia. Dalam proses pendidikan tentunya memiliki sebuah tujuan yang positif yaitu bagaimana manusia itu mempunyai akal pikiran yang sehat dan cerdas. Maka dalam proses pembelajarannya itu diciptakan sebuah media yang akan membantu terwujudnya tujuan dari sebuah pendidikan. Media merupakan suatu alat bantu manusia dalam melakukan sebuah proses pembelajaran. Dengan adanya media bisa mempermudah seorang guru menyampaikan materinya, sebaliknya dengan siswa dapat menyerap materi dengan mudah. Media ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir siswa, dengan adanya media ini pula seorang guru bisa mengefisienkan waktu. Ruang dan waktu biasanya menjadi sebuah hambatan dalam proses pembelajaran, tetapi dengan tersedianya sebuah media akan dapat membantu guru maupun siswa bisa lebih menggunakan waktunya dengan baik karena materi yang disampaikan akan mudah di pahami oleh seorang siswa. Penggunaan media lingkungan yang berbasis eksperimen merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa atau mahasiswa dengan terjun langsung ke sebuah tempat yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran. Adanya media ini dapat membantu tujuan dalam sebuah proses pendidikan.

Kata Kunci : Media,tujuan pendidikan,lingkungan,eksperimen

PENDAHULUAN

Teknologi, sudah tidak asing lagi bagi kita ketika mendengar kata itu, kita pasti membayangkan apa yang dimaksud dengan kata teknologi. Setiap perkembangan zaman teknologi pastinya akan mengalami perubahan dimana perubahan itu akan berdampak terhadap pola kehidupan manusia, sebagai makhluk social yang hidup di zaman modern ini pastinya kita tidak akan bisa terhindar dari adanya sebuah teknologi, setiap kehidupannya banyak makhluk social yang terlibat dalam perubahan zaman yaitu menerima adanya suatu perubahan seperti menerima adanya sebuah teknologi, namun ada juga makhluk social yang tidak menerima adanya teknologi, mereka memilih untuk hidup secara tradisional

contohnya masyarakat Baduy. Di Indonesia sendiri mayoritas manusianya lebih banyak yang menerima akan adanya teknologi, karena pada dasarnya teknologi itu bisa mengubah kehidupan setiap individu yang lebih baik.

Adanya teknologi membuat tenaga manusia tidak lagi terlalu tekuras sehingga banyak waktu luang yang bisa dimanfaatkan untuk mengerjakan sesuatu yang lain. Tidak semua kalangan manusia bisa menguasai adanya teknologi sehingga mengakibatkan adanya sebuah ketertinggalan termasuk Indonesia sendiri sangat jauh ketinggalan dari Negara lainnya, ketertinggalan ini menyebabkan terhambatnya pola pikir masyarakat Indonesia. Banyak dari kalangan

guru yang masih belum paham mengenai penggunaan teknologi. Teknologi dalam pendidikan disebut dengan media yang akan membantu jalannya proses suatu pendidikan.

Media dalam pendidikan merupakan suatu alat yang bisa membantu manusia dalam melakukan suatu proses belajar mengajar dan juga sebagai suatu alat untuk merangsang manusia dalam segia berpikir dengan baik. Media juga merupakan alat bantu untuk bagaimana seorang siswa atau guru bisa menyampaikan pesan yang kemudian akan mudah dipahami oleh seorang murid. Dengan adanya media ini tujuan dari sebuah proses pendidikan akan mudah tercapai karena siswa ataupun guru bisa lebih sistematis dalam menyampaikan dan menerima sebuah pembelajaran.

Pendidikan merupakan sebuah proses demi terbentuknya suatu sikap pada diri manusia yang memiliki intelektual yang baik. pada tahun 1916 John Dewey seorang staf pengajar di Universitas Chicago menulis sebuah buku yang menetapkan sebuah konsep pendidikan menyatakan bahwa kelas seharusnya cerminan masyarakat dalam sistem sosial dengan menjalankan prosedur demokrasi dan proses ilmiah. Dalam pendidikan manusia dibentuk dari mulai Sikap perilaku dan percaya diri yang kemudian semua itu akan membuat diri masing-masing individu manusia menjadi manusia yang memiliki karakter serta kepribadian yang dapat memiliki potensi atau kualitas diri dalam hidup di kelompok suatu masyarakat.

Media pendidikan atau media pembelajaran adalah suatu benda yang dapat di

Indrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di luar maupun di dalam kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melakukan proses belajar mengajar seorang guru harus bisa menyampaikan sebuah materi dengan tujuan agar materi yang disampaikan bisa diserap oleh siswa dan juga memudahkan guru dalam proses mengajar dan juga sebagai penghemat waktu dan tenaga. Media pembelajaran juga sebagai alat bantu siswa sebagai perangsang siswa untuk berperan aktif dalam belajar (Zakiah Drajat 1995). Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat bantu bagi guru dan siswa agar pembelajaran yang disampaikan dapat diterima atau dipahami dengan mudah oleh seorang siswa (Garlec dan Ely 1971).

Teknologi ini atau bisa dibidang dengan adanya suatu media dalam pendidikan ini Tentunya memiliki sebuah tujuan di mana dalam proses pembelajarannya ada dua pihak yang berkaitan yaitu guru dan murid guru mempunyai tujuan yaitu menyampaikan sebuah materi dan seorang siswa menerima sebuah materi dari seorang guru di dalam proses belajar mengajar yaitu dibantu dengan adanya media tujuannya yaitu mempermudah seorang guru dalam menyampaikan suatu

materi kepada muridnya agar materi yang disampaikan mudah dimengerti oleh siswa.

Dalam kegiatan belajar lingkungan dapat dijadikan sebagai suatu media dimana didalam lingkungan itu kita dapat melihat langsung tentang bagaimana suatu objek yang berkaitan dengan suatu pembelajaran. Media lingkungan yang dimaksud disini yaitu

METODE PENELITIAN

Merupakan pengembangan kajian dari beberapa referensi yang telah diinterpretasi kedalam bahasa penulis. Referensi yang terkait disini yaitu referensi dari berbagai jurnal, artikel dan buku.

Menurut Ambuko Benson, Florence Odera (2013:16). *Media is expected to play a critical role in enhancing academic performance.* (Media diharapkan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik). Suranto (2005:18) menyatakan bahwa media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Trini Prastati (2005:3) memberi makna media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi.

Sunday Taiwo (2009:62). *Media used to supplement the teacher byenhancing his effectiveness in the classroom and media used to substitute the teacher through instructional media system* (Media yang digunakan untuk melengkapi guru dengan meningkatkan keefektifitasannya dalam kelas dan media

seorang tenaga pendidik dapat mengajak seorang peserta didik melihat langsung suatu objek yang dapat dijadikan bahan ajar untuk peserta didik. Dengan adanya media lingkungan ini para peserta didik akan bereksperimen atau mengalami atau melihat secara langsung terkait objek suatu pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Media

yang digunakan untuk menggantikan guru melalui sistem media pembelajaran).

Media merupakan sebuah alat atau benda yang dapat digunakan oleh semua orang yang memiliki kepentingan dari masing-masing individu, media juga sebagai alat untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan atau mentransformasi ilmunya kepada seorang murid, media adalah alat untuk mempermudah seorang murid menyerap sebuah materi yang diberika oleh seorang guru. Seperti yang dapat kita lihat sekarang media bisa berbentuk apa saja yaitu contohnya Hand Phone, Televisi, Laptop dan lain sebagainya. Media sangat membantu jalannya suatu proses belajar mengajar karena dapat membuat siswa terangsang atau membuat siswa lebih suka belajar dengan adanya sebuah media tetapi bagaimana dengan sekretifnya guru menyampaikan strateginya dengan menggunakan media.

Di zaman sekarang ini menjadi seorang pendidik harus mengerti dari adanya sebuah media, bagaimana cara menggunakannya, bagaimana output dari seorang siswa terhadap hasil belajar dengan menggunakan media. Namun tidak jarang juga walaupun media sudah ada sejak dulu tetapi masih banyak ditemukan banyak guru yang belum mengerti bagaimana menggunakan media tersebut.

2. Media lingkungan

Menurut Sudjana (2010:212-214) dari semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar, yaitu: (1) lingkungan sosial, (2) lingkungan alam, serta (3) lingkungan buatan. Menurut Sudjana (2010:208-209), pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut meliputi: (1) kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, (2) hakikat belajar akan lebih bermakna, (3) bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual, (4) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif, (5) sumber belajar menjadi lebih kaya, dan (6) siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Ada beberapa cara untuk mempelajari lingkungan sebagai sumber belajar menurut Sudjana (2010:209-211, yaitu: (1) melakukan survei, (2) kemping atau berkemah, (3) karyawisata atau fieldtrip, (4) praktik lapangan, dan (5) mengundang manusia sumber atau narasumber ke sekolah, serta (6) melalui proyek pelayanan

dan pengabdian pada masyarakat. Menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dalam proses pengajaran menurut Sudjana (2010:214-217) memerlukan persiapan dan perencanaan yang seksama, yakni : (1) langkah persiapan yang berisi prosedur yang harus ditempuh antara lain : (a) guru dan siswa menentukan tujuan belajar, (b) menentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi, (c) menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan, (d) guru dan siswa mempersiapkan perijinan jika diperlukan, serta (e) persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, (2) langkah pelaksanaan melakukan kegiatan belajar ditempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan, dan (3) tindak lanjut untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan.

Jadi dalam melakukan suatu proses pembelajaran media lingkungan sangat baik digunakan untuk bagaimana mencapai suatu tujuan dari suatu proses pendidikan. Media lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan yang memiliki sebuah nilai pelajaran bagi siswa yang kemudian dapat diterima langsung oleh siswa dengan melihat secara langsung lingkungan tersebut yang berhubungan dengan pelajaran.

3. Eksperimen

Menurut Yatim Riyanto, eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam melakukan eksperimen peneliti memanipulasi suatu stimulan, treatment atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasikan pengaruh yang diakibatkan

oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut.

- a. Tujuan penelitian eksperimen yaitu:
 1. Menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian
 2. Memprediksi kejadian atau peristiwa didalam latar eksperimen menarik generalisasi hubungan antar variabel
- b. Karakteristik penelitian eksperimen
Menurut (Ary, 1985) ada tiga karakteristik penting dalam penelitian eksperimen yaitu:
 1. Memanipulasi
Adalah tindakan atau perlakuan yang dilakukan oleh seorang peneliti atas dasar pertimbangan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka guna memperoleh peradaban efek dalam variabel terikat
 2. Mengontrol variabel
Adalah adanya kontrol yang secara sengaja dilakukan oleh peneliti terhadap variabel atau ubahan yang ada. Mengontrol merupakan usaha peneliti untuk memindahkan pengaruh variabel lain pada variabel terikat yang mungkin mempengaruhi penampilan variabel tersebut.
 3. Melakukan observasi
Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap kedua kelompok tersebut. Tujuan melakukan

observasi adalah untuk melihat dan untuk mencatat fenomena yang akan muncul yang akan memungkinkan terjadinya perbedaan diantara kedua kelompok. Dalam proses eksperimen yang biasanya ada dua kelompok variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, maka peneliti dianjurkan lebih melakukan pengamatan pada variabel terikat, yaitu variabel yang biasanya menerima akibat terjadinya perubahan secara sistematis dalam variabel bebas.

Jadi media lingkungan yang berbasis eksperimen ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa atau mahasiswa yang dapat membantu suatu tujuan dalam pendidikan. Dalam media lingkungan ini seorang siswa atau peneliti dapat melihat atau menjadikan suatu pengalaman itu jadi sebuah pembelajaran karena biasanya eksperimen-eksperimen yang dilakukan tersebut sangat berkaitan erat dengan pembelajaran.

Dari beberapa definisi mengenai media diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat yang dapat mengubah kehidupan manusia baik dari segi akal pikiran maupun perilaku karena pada hakikatnya

media merupakan suatu alat bantu manusia untuk memudahkan manusia melakukan segala aktifitasnya.

Dengan adanya media tujuan dari proses pendidikan menjadi terbantu, karena media merupakan alat yang paling utama dalam lingkungan pendidikan. Jika hanya mengandalkan tenaga manusia saja dalam pendidikan, maka cita-cita atau tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai, media juga sebagai alat pendorong bagi siswa untuk aktif dalam kegiatan pendidikan, sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam menalakan proses pendidikan atau pembelajaran.

3. Pengertian Pendidikan dan tujuannya

a. pengertian pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar *didik* (mendidik), yaitu : memelihara dan

memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Dari beberapa pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu lembaga yang dapat membuat pola pikir manusia lebih terarah atau terstruktur dimana pendidikan disini yang menjadi alat untuk manusia menggunakan alat pikirannya dengan cara yang baik atau digunakan dengan baik. Pendidikan disini juga sebagai sesuatu yang dapat mengubah kehidupan manusia yang damai artinya bahwa pendidikan bagi manusia itu sebagai alat untuk saling memahami satu dengan yang lainnya

1. Pendidikan bagi manusia dapat diuraikan sebagai berikut

A. Manusia sebagai makhluk Tuhan.

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna. Manusia lahir dalam keadaan lemah, tidak berdaya apa-apa. Oleh karena ketidak berdayaan ini, manusia membutuhkan bantuan, mulai dari kebutuhan fisik/biologis seperti makan, minum, berjalan, berbicara, dan

lain sebagainya sampai pada kebutuhan rohaniah seperti kesenangan, kepuasan, dan lain sebagainya. Dari ketidak berdayaan ini inilah lalu manusia berusaha dengan menggunakan akal dan pikirannya. Manusia menggunakan lingkungan sebagai ajang belajar. Akhirnya dengan pendidikan manusia mempelajari lingkungannya. Dengan pendidikan manusia menjadi “berdaya” atau “mampu”. Manusia menggunakan akalnyanya seperti yang dikatakan oleh Cassirer bahwa manusia itu menggunakan akalnyanya. Manusia adalah makhluk yang berakal. Bahkan karena akalnyanya itu, Ernst Cassirer seorang filsuf dalam bukunya *An Essay on Man* (1944) menekankan bahwa manusia adalah *animal symbolicum* yang artinya manusia adalah binatang bersimbol. Untuk membedakan manusia dengan binatang, terletak pada kemampuan akal manusia yaitu dengan menciptakan simbol-simbol dan tanda-tanda bagi komunitasnya

Van Baal (1987:17) juga mengatakan bahwa sesuatu yang menjadi milik manusia itu diperoleh dengan dua cara: Pertama, secara umum untuk menunjukkan segala sesuatunya dengan belajar. Van Baal mengatakan bahwa manusia memperoleh dengan cara belajar dan pengembangannya dalam pengetahuan, kelembagaan, kebiasaan, keterampilan dan seterusnya. Kedua, sebagai suatu istilah yang mencakup kesemuanya untuk menunjukkan bentuk kehidupan secara total dari para anggota suatu kelompok tertentu Hal demikian juga seperti dikatakan oleh Kuntjaraningrat bahwa manusia itu memperoleh segala sesuatunya dengan belajar. Ia mengatakan

bahwa segala sesuatu yang menjadi milik manusia itu diperoleh dengan belajar. Koentjaraningrat (1996:72) yang dikenal sebagai bapak kebudayaan menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Kata belajar inilah menjelaskan bahwa sejak lahir sampai dewasa manusia selalu belajar dari lingkungannya. Meski dia tokoh kebudayaan, tetapi karena pendidikan pun bersifat luas dan milik manusia, maka apa yang dialami manusia yang diperoleh dengan belajar adalah juga pendidikan.

B.Manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk individu, manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Manusia akan membagi kelebihannya dengan manusia lain, sedangkan sebagai makhluk individual manusia butuh mencukupi kekurangan pada dirinya. Sebagai makhluk sosial pula, manusia berhubungan dengan banyak orang. Ia akan belajar dari manusia dan juga alam di sekelilingnya. Kemudian yang berada di sekelilingnya itu akan diserap ke dalam otaknya dan akan menjadi miliknya. Dengan demikian manusia akan belajar dari lingkungannya. Masing-masing manusia yang ditemuinya ada yang memiliki kelebihan dan ada yang memiliki kekurangan.

C.Manusia secara kodrati memiliki potensi yang dibawa sejak lahir.

Sebagai manusia ia juga memiliki kemampuan yang dibawa sejak lahir. Kemampuan atau potensi ini menurut ilmu jiwa disebut bakat (talent). Bakat sejak lahir itu perlu pemupukan dari lingkungannya terutama keluarga. Oleh karena sebagai manusia memiliki kekurangan maka untuk mengembangkan bakat ini dibutuhkan juga pendidikan. Potensi yang dimaksud adalah kemampuan seperti diungkapkan dalam Undang-undang 20 tahun 2003 tentang pendidikan. Dalam pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Peserta didik itu juga manusia, maka dapat dikatakan bahwa manusia itu dalam mengembangkan potensinya juga membutuhkan pendidikan. Apalagi jika potensi itu dari lahir yang disebut bakat (talent).

D.Manusia merupakan suatu proses.

Manusia itu sejak lahir sampai dewasa mengalami suatu "proses". Proses yang panjang ini dilalui dengan pendidikan, yaitu dengan memperoleh "nilai" yang diperoleh dari masyarakatnya. Masyarakat keluarga, masyarakat sekolah, masyarakat tempatnya bekerja, dan masyarakat tempat manusia itu bergaul. Secara holistik, nilai ini diraih dalam rangka "memanusiakan" dirinya. Pernyataan bahwa pendidikan itu dialami manusia sejak lahir hingga dewasa, hal tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan itu dimulai sejak kecil hingga dewasa. Maka jika dari

kecil sudah diberi pendidikan seperti tersebut di atas, dan selama hidup, lingkungannya juga membentuk manusia lahir dan batinnya, maka ketika dewasa pun akan membentuk karakter. Oleh karena itu dapat disebutkan bahwa manusia adalah suatu proses. E.Manusia sebagai makhluk individu.

Manusia hidup sebagai dirinya sendiri. Dalam mengarungi hidupnya bagaikan "orang buta yang berjalan di tengah hutan pada malam hari musim hujan". Ia tidak tahu dirinya, bahkan tidak kenal dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu, manusia melakukan upaya menemukan jati dirinya. Upaya-upaya ini dilakukan dengan belajar dari lingkungannya yaitu dengan pendidikan yang dilakukannya dalam jangka waktu yang tidak ada batasnya, yaitu sepanjang hayat di kandung badan, sepanjang hidupnya. Jati diri manusia adalah "kematangan" atau "kedewasaan". Yang dimaksud adalah matang secara ragawi, matang secara rohani, matang intelektual. Di samping itu juga matang dalam berhubungan baik secara horizontal (hubungan antar manusia dengan manusia dan alam lingkungan) maupun hubungan vertikal (hubungan manusia dengan Tuhannya). Penemuan "jati diri" yang benar inilah yang akan menobatkan manusianya sebagai manusia.

b. Tujuan pendidikan

a. UU No. 2 Tahun 1985

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Memiliki

pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa

b. UU No. 2 Tahun 2003

Tentang pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

c. MPRS No. 2 Tahun 1960

Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berjiwa pancasila sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dikehendaki oleh pembukaan UUD 1945 dan isi UUD 1945

Tujuan pendidikan itu juga ditanamkan sejak manusia masih dalam kandungan, lahir, hingga dewasa yang sesuai dengan perkembangan dirinya. Ketika masih kecil pun pendidikan sudah dituangkan dalam UU 20 Sisdiknas 2003, yaitu disebutkan bahwa pada pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (Depdiknas 2003: 11). Dengan demikian tujuan pendidikan juga mengalami perubahan menyesuaikan dengan perkembangan manusia. Oleh karena pendidikan dialami sejak manusia lahir hingga dewasa, maka tujuan pendidikan juga merupakan suatu proses. Proses

“memanusiakan dirinya sebagai manusia” merupakan makna yang hakiki di dalam pendidikan. Keberhasilan pendidikan merupakan “cita-cita pendidikan hidup di dunia” (Dalam agama ditegaskan juga bahwa cita-cita “hidup” manusia adalah di akherat). Akan tetapi tidak selamanya manusia menuai hasil dari proses yang diupayakan tersebut.

Oleh karena itu, kadang proses itu berhasil atau kadang pun tidak. Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa “keberhasilan” dari proses pendidikan secara makro tersebut merupakan tujuan. Keberhasilan itu jug dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini mengingat bahwa pendidikan itu ada tiga pilar yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Dalam pembentukan dan tujuan pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan watak, maka faktor keluarga sangat penting. Faktor orang tua sangat berpengaruh pada pendidikan manusia sebagai peserta didik. Kesadaran orang tua makin meningkat mengenai pentingnya pendidikan sebagai persiapan awal untuk membantu pencapaian keberhasilan pendidikan selanjutnya. Persiapan awal tersebut menyangkut pencapaian perkembangan sehat secara mental, emosi, dan sosial. Namun orang tua juga tidak sama. Seperti yang dikemukakan berikut ini bahwa kadang orang tua belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk membantu kesiapan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya atau perkembangan sehat mental, emosi, sosial, dan fisik anak (Sodiq A. Kuntoro, 1988: 1).

Dengan demikian keberhasilan pendidikan ini tidak serta merta dicapai begitu saja, namun diperlukan persyaratan dan proses secara selektif. Untuk memperoleh keberhasilan di dalam pendidikan tersebut diperlukan kesatuan dari tiga komponen keberhasilan pendidikan. Keberhasilan kesatuan dari tiga komponen itu menyangkut beberapa faktor.

1. Komponen pendidik:

Syarat utama pendidik adalah mampu sebagai sosok tauladan. Konsep pendidik yang sekaligus pemimpin seperti yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara di atas, yakni *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* yang semaksimal mungkin harus dipenuhi komponen pendidik. Jika konsep ini dipenuhi, maka dalam diri pendidik tersebut akan memancarkan “aura” yang menyebabkan wibawa pada dirinya. Di samping itu pendidik sebagai sosok yang digugu lan ditiru (diikuti dan ditiru) akan menjadi bukti kebenarannya. Tidak kalah pentingnya dalam usaha memperoleh keberhasilan ini adalah sikap pendidik yang ikhlas.

2. Komponen Peserta Didik

Manusia sebagai peserta didik adalah salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan. Jika manusia sebagai peserta didik itu pasif, apatis, dan masa bodoh, maka mustahil pendidikan akan memperoleh keberhasilan. Oleh karena itu, peserta didik dituntut berperan aktif di dalam proses pendidikan. Peran aktif ini diwujudkan dalam sikap taat pada pendidik, yaitu taat pada perintah maupun larangan pendidik. Taat pada

pendidikan ini dilakukan ada maupun tidak ada pendidik. Ada atau tidak adanya orang tua maupun guru, ia akan tetap taat.

3. Komponen Pelaksanaan

Di dalam pelaksanaan pendidikan, manusia baik pendidik maupun peserta didik harus dalam kondisi yang “bebas-demokratis”. Dalam suasana gembira dan saling memahami. Pendidik didasari dengan niat yang tulus dan ikhlas memberikan ilmunya kepada peserta didik. Demikian pula peserta didik juga selalu dalam niat yang ikhlas untuk mencari dan menerima ilmu. Jika keduanya telah terjalin dalam hubungan yang harmonis sama-sama ikhlas dan sama-sama dalam kondisi “*benetur pener*” (benar dalam kebenaran) maka ilmu yang didapat akan menjadi ilmu yang bermanfaat. Indikator keberhasilan proses pendidikan ini adalah adanya perubahan nilai secara positif, dari tidak tahu menjadi tahu, dari “tidak” menjadi “ya”, dari “buta” menjadi “melek” dari “faham” menjadi “mahir” dan seterusnya.

Seperti kita ketahui bahwa terdapat beberapa tuuan dari sebuah pendidikan, maka diciptakanlah media sebagai alat bantu untuk mewujudkan terciptanya tuuan dari proses pendidikan, media sangat berpengaruh besar terhadap tuuan pendidikan karena media sebagai suatu alat untuk menjadikan seorang siswa atau seorang pendidik lebih teratur atau terstruktur dari proses pendidikan. Media sangatlah penting dalam proses pendidikan, jika hanya mengandalkan fisik manusia saja tujuan untuk menjadikan manusia yang berkualitas dalam pendidikan, belum tentu itu semua tercapai. Seiring majunya

perkembangan zaman, maka media akan selalu berubah-ubah, karena pada hakekatnya manusia yang menciptakan media tersebut untuk mempermudah segala aktifitas yang dilakukan manusia.

c. Jenis-jenis pendidikan

1. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang terstruktur dan memiliki jenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan Dasar (SD), pendidikan menengah (SMP), pendidikan atas (SMA), dan pendidikan tinggi (Universitas)

Berikut ini adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan formal

- a. Taman Kanak-Kanak (TK)
- b. Raudatul Athfal (RA)
- c. Sekolah Dasar (SD)
- d. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- e. Sekolah menengah pertama (SMP)
- f. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- g. Sekolah Menengah Atas (SMA)
- h. Madrasah Aliyah (MA)
- i. Sekolah menengah kejuruan (SMK)
- j. Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)
- k. Perguruan Tinggi
- l. Akademik
- m. Politeknik
- n. Sekolah Tinggi
- o. Institut
- p. Universitas

2. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang bisa dilaksanakan secara berjenjang dan

terstruktur. Pendidikan ini bisa di setarakan

dengan hasil program pendidikan formal melalui proses penilaian dari pihak yang berwenang.

Berikut ini adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan nonformal

- a. Kelompok Bermain (KB)
- b. Taman Penitipan Anak (TPA)
- c. Lembaga Kursus
- d. Sanggar
- e. Lembaga pelatihan
- f. Kelompok Belajar
- g. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
- h. Majelis Taklim

3. Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah jenis pendidikan yang berasal dari keluarga dan lingkungan dimana peserta didiknya dapat belajar secara mandiri

Berikut merupakan beberapa yang termasuk dalam pendidikan informal

- a. Agama
- b. Budi Pekerti
- c. Etika
- d. Sopan Santun
- e. Moral
- f. sosialisasi

d. pengaruh pendidikan terhadap perkembangan masyarakat

1. mencerdaskan kehidupan masyarakat

Pendidikan sebagai alat untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Dengan adanya pendidikan tersebut masyarakat lebih terarah dalam

memiliki sebuah kualitas diri yang kemudian dapat berguna bagi orang lain disekitarnya maupun berguna bagi negaranya

2. Membawa bibit pembaruan bagi perkembangan masyarakat

Didalam sebuah proses pendidikan tentunya ada pembaruan yang memang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dilingkungannya. Adanya pembaruan ini dapat menjadikan para generasi selanjutnya memiliki pengetahuan baru untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman

3. Menciptakan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja dilingkungan masyarakat

Pada dasarnya setiap peserta didik tentu akan kembali kepada lingkungan masyarakat dan memerlukan adanya suatu pekerjaan untuk menopang kehidupannya, maka seorang peserta didik harus mempunyai bekal kemampuan diri yang berkaitan dengan dunia kerja.

KESIMPULAN

1. Media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Media merupakan sebuah alat bantu bagi tenaga pendidik dan peserta didik terkait dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu agar peserta didik mampu menyerap materi apa yang disampaikan oleh seorang

pendidik. Media juga sebagai solusi untuk memprmudah jalannya proses belajar mengajar.

2. pendidikan merupakan suatu proses mengolah kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan, dan watak, mengubah kepribadian sang anak.
3. Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
4. Fungsi pendidikan yaitu Mempersiapkan setiap anggota masyarakat agar dapat mencari nafkah sendiri
5. Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan masyarakat yaitu akan terciptanya generasi muda yang dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan suatu jaman.
6. Menurut Sudjana (2010:212-214) dari semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar, yaitu: (1) lingkungan sosial, (2) lingkungan alam, serta (3) lingkungan buatan.
7. Menurut Yatim Riyanto, eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Saleh, 2012, *Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistic*, *Jurnal Pendidikan Ilmu*. 13 (2). 52
- Unang Wahidin, Ahmad Syaefuddin. 2018. *Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 7 (1). 50-51
- Joni Purwono, Yutmini, Sri Anitah. 2014. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (2). 128
- Muh. Sain Hanafy. 2014. *Konsep Belajar Dan Pembelajaran* 17 (1). 1
- Sunhaji, 2014. *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran II* (2) 33
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. *Jurnal Kependidikan* 1 (1) 25-26
- Analisa Yohana. 2011. *Studi Tentang Media Pembelajaran*. 14
- Yuli Sectio Rini, 2012. *Pendidikan, hakekat, Tujuan dan Proses*. 5-11
- Tesniyadi, D. 2018. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI)
- Martaddianna Yenninura Widyastanti, 2014. *Pemanfaatan Media Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SDN Mojokumpul 1 Mojokerto*. 02 (03). 03